

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus

TKIT Umar Bin Khathab berdiri sejak 16 Juli 1999, berawal dari adanya cita-cita untuk memberikan layanan pendidikan bagi anak usia dini dengan melihat realita yang terjadi, yaitu banyaknya wanita yang memasuki dunia kerja, sehingga anak usia dini kurang didampingi ibu dalam memberikan pendidikan ketika para ibu bekerja diluar rumah. Dari latar belakang itulah Lembaga Sosial dan Pendidikan (LPS) Al Fath bertekad untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan pra sekolah yang diketuai oleh Setia Budi Wibowo, S.Ag.¹

Pada tahun pertama jumlah siswa hanya 18 anak dan saat ini sudah mencapai kurang lebih 250 anak didik yang berusia antara 4-6 tahun yang dibagi dalam 2 kelas A (4-5 tahun) dan B (5-6 tahun). Adapun lokasi TKIT Umar Bin Khathab pada mulanya berada di 2 tempat yang berbeda, sebab adanya kenaikan peminat orang tua untuk mendaftarkan anaknya di sekolah ini, namun lokasi pertama tidak mampu menampung jumlah siswa yang akan mengikuti pendidikan. Maka dari itu, TKIT Umar Bin Khathab terdorong untuk mencari lokasi baru dan akhirnya mendapatkan pinjaman tempat dari Ibu Hj. Thoriq Falech di Desa Galntengan Gang Gotong Royong No. 130. Namun, pada tahun ke-6, lokasi tersebut digunakan oleh pemiliknya, sehingga TKIT Umar Bin Kahthab berpindah tempat dengan menyewa bekas pabrik kopi di Desa Demaan jalan Pangeran Puger Kudus No. 33 Kudus. Sedangkan lokasi pertama untuk melakukan kegiatan belajar mengajar menempati secretariat LSP Al-Fath di Jalan KH. Ahmad Dahlan No.1 Kudus.

Seiring berjalannya waktu, tahun 2006 TKIT Umar Bin Kahthab menempati lokasi milik pribadi yang

¹ BMT Harum Kudus, "Profil TK IT Umar Bin Khattab Kudus", (Al-Fath), 14 April 2015.

terletak di Jalan Jepara No. 82 Kelurahan Purwosari hingga sekarang. Adapun lokasi sewa bekas pabrik kopi juga sudah berpindah dijadikan satu di Purwosari. Slogan dari TKIT Umar Bin Khathab adalah “Cinta Allah Dan Rasul Sejak Dini” dengan harapan TKIT Umar Bin Khathab yang ingin mencetak generasi Rabbani, yang mengenal tuhan nya dan memberikan manfaat bagi sesama.²

2. Profil TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus

Berikut merupakan profil TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus:

Nama Sekolah	: TKIT Umar Bin Khathab
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: Jl. Jepara No. 82 RT 03 RW 09 Purwosari Kota Kudus
Izin Operasional	: 120/103.39.SK/DS/2000
Tahun Berdiri	: 1999
Nilai Akreditasi	: A
Kecamatan	: Purwosari
Kabupaten	: Kudus
Provinsi	: Jawa Tengah
Nomor Telepon	: (0291) 4251625
Kepala Sekolah	: Eti Nidiawati, S.Pd.AUD. ³

3. Visi, Misi dan Tujuan TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus

a. Visi TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus

“Mencetak generasi unggul yang sholih, cerdas dan kuat”.

b. Misi TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus

² BMT Harum Kudus, “Profil TK IT Umar Bin Khattab Kudus”.

³ Data Hasil Dokumentasi peneliti di TKIT Umar Bin Kahthab Purwosari Kudus, pada tanggal 5 September 2022.

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang sistematis, terarah, dan professional dalam mengembangkan fitrah anak menjadi pribadi Islami
- 2) Menjalin kerja sama dengan lembaga-lembaga lain, baik formal maupun non forma, dalam rangka pengembangan SDM yang berkualitas.
- 3) Menjadi lembaga pendidikan pra-sekolah rujukan di Kabupaten Kudus.

c. Tujuan TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus

- 1) Membekali peserta didik dengan nilai-nilai AL-Qur'an dan sunah sedini mungkin agar terbentuk kepribadian Islami.
- 2) Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan serta pembiasaan amal Islam sesuai dengan taraf perkembangannya.
- 3) Membantu perkembangan fisik, psikis, social serta intelektual secara optimal selaras dengan nilai-nilai Islam untuk menuju jenjang pendidikan dasar.⁴

4. Keadaan Guru dan Staff TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus

Sebuah lembaga pendidikan tentunya tidaklah terlepas dari seorang guru dan para staf lainnya. Guru mempunyai peran untuk mendidik dan bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi anak didik. Pegawai TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus secara keseluruhan berjumlah 20 pendidik/guru, 1 orang sebagai wakil kepala humas, 1 orang sebagai wakil kepala kurikulum, 1 orang sebagai wakil kepala kesiswaan, 7 orang wakil kepala administrasi dan sarpras, 2 bendahara. Setiap pegawai dan staf sekolah mempunyai tugas masing-masing. Latar belakang pendidikan guru dan staf TKIT Umar Bin Khathab

⁴ Data Hasil Dokumentasi peneliti di TKIT Umar Bin Kahthab Purwosari Kudus, pada tanggal 5 September 2022.

terdiri dari 14 orang sarjana Strata 1 (S1), dan 6 orang berpendidikan SLTA.⁵

5. Peserta Didik TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus

Berikut merupakan data peserta didik pada TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus:⁶

Tabel 4. 1 Data Peserta Didik TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus Tahun 2022/2023

No	Kelompok Usia	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa	Jumlah Kelas
		Laki-laki	Perempuan		
1.	4-5 Tahun	26	19	45	3
2.	5-6 Tahun	22	34	56	4
Jumlah		48	53	101	7

Sumber: Dokumentasi Tanggal 5 September 2022 di TKIT Umar Bin Khathab.

Berdasarkan tabel jumlah peserta didik TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus memiliki 101 siswa yang dibagi menjadi 2 kategori usia yaitu usia 4-5 tahun 45 anak, dan usia 5-6 tahun 56 anak dengan menggunakan 7 kelas.

6. Sarana dan Prasarana TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus

Sarana dan prasarana adalah dalam suatu lembaga pendidikan yang sangat diperlukan dalam berlangsungnya kegiatan mengajar maupun tujuan utama dalam menunjang keberhasilan sekolah. Adapun berbagai sarana dan prasarana yang tersedia di TKIT Umar Bin Khathab antara lain:⁷

⁵ Eti Nidiawati (Kepala Sekolah TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus), wawancara oleh penulis, 5 September 2022, wawancara 1, transkrip.

⁶ Data Hasil Dokumentasi peneliti di TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus, pada tanggal 5 September 2022.

⁷ Data Hasil Dokumentasi peneliti di TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus, pada tanggal 5 September 2022.

Tabel 4. 2 Data Sarana dan Prasarana TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus tahun 2022/2023

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Gedung Sekolah	1	Kondisi baik
2.	Ruang kepala sekolah dan ruang guru	1	Kondisi baik
3.	Kamar mandi	5	Kondisi baik
4.	Meja guru	20	Kondisi baik
5.	Meja anak	101	Kondisi baik
6.	Lemari	28	Kondisi baik
7.	Kursi guru	20	Kondisi baik
8.	Kursi anak	101	Kondisi baik
9.	Papan tulis	7	Kondisi baik
10.	Rak sepatu	7	Kondisi baik
11.	Rak buku	7	Kondisi baik
12.	Alat permainan indoor (Lego, puzzle, balok, manik-manik, kartu gambar, bola, bak pasir, permainan profesi, masak-masakan dan lain sebagainya.)		Kondisi baik
13.	Alat permainan indoor	1	Ayunan

Sumber: Observasi Tanggal 5 September 2022 di TKIT Umar Bin Khathab.

7. Kegiatan Belajar Mengajar di TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus

Kegiatan belajar mengajar di TKIT Umar Bin Khathab berlangsung setiap hari senin sampai jum'at, hari sabtu dan ahad libur. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan mulai pukul 07.00-13.00 WIB. Adapun rincian kegiatannya akan diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 3 KBM TKIT Umar Bin Khathab Kudus

Waktu	Kegiatan	Keterangan
07.00 – 07.30 WIB	Penyambutan Anak	Di lakukan oleh guru digerbang sekolah
07.30 – 08.00 WIB	Pembukaan	Guru memimpin ikrar, berdo'a, dan kegiatan motorik kasar.
08.00 – 08.15 WIB	Hafalan	Siswa diminta untuk setor hafalan secara seksama dan imtaq.
08.15 – 09.15 WIB	Qira'ati	Pembacaan hafalan secara seksama.
09.15 – 12.00 WIB	Kegiatan Inti (Sentra)	Kegiatan inti ini berfokus pada anak
12.00 – 12.30 WIB	Pembiasaan Adab Islami	Makan Siang bersama
12.30 – 13.00 WIB	Penutup	Siswa diminta untuk sholat berjamaah dan berdoa.

Sumber: Dokumentasi Peneliti Tanggal 5 September 2022 di TKIT Umar Bin Khathab.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Keterampilan Mengajar Guru Dalam Membuka Pembelajaran Berbasis Neurosains Di TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus

Proses pembelajaran berbasis neurosains pada TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus di lakukan melalui metode sentra, yaitu kegiatan yang memusatkan perhatian pada anak, artinya kegiatan pembelajaran di lakukan dengan memberikan pijakan

bagi peserta didik dalam lingkaran (*circle time*).⁸ Pembelajaran dalam lingkaran (*circle time*) ini sudah diterapkan sejak lama dengan pembagian dalam 1 kelas menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompoknya berisi maksimal 15 anak. Hal ini menjadikan keunggulan dari metode pembelajaran yang di lakukan pada TKIT Umar Bin Khathab, sebab kebanyakan pendidikan anak usia dini tidak menerapkan metode pembelajaran demikian, melainkan dalam satu kelas dijadikan satu.⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus adalah metode sentra.

Dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik, guru TKIT Umar Bin Khathab sebelumnya telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tentunya dalam memberikan pembelajaran, guru mengacu pada RPP tersebut. Berikut merupakan contoh RPPM yang digunakan dalam proses pembelajaran di TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus:

Tabel 4. 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan TKIT Umar Bin Khathab Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023

CP	TP	MUATAN / MATERI PEMBELAJARAN	RENCANA KEGIATAN
NAM	1.1	1. Anak dapat mempercayai bahwa hidup sehat ala rasulullah SAW adalah karunia Allah SWT	<u>Sentra Persiapan</u> 1. Menyebutkan 8 benda yang ada di dalam rumah (3.6,4.6)
	1.2	melalui kegiatan menyanyikan lagu “rumahku” dengan gembira	2. Membuat mozaik rumah dan menulis kata rumah (3.3,4.3)
	3.1-4.1 A.1	2. Anak dapat mengucapkan syukur kepada Allah SWT bahwa hidup sehat ala rasulullah	3. Membilang jendela rumah 1 – 15 (3.12,4.12) 4. Meronce huruf

⁸ Eti Nidiawati (Kepala Sekolah TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus).

⁹ Kholifah (Guru Kelas B TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus), wawancara oleh penulis, 8 September 2022, wawancara 2, transkrip.

CP	TP	MUATAN / MATERI PEMBELAJARAN	RENCANA KEGIATAN
		SAW adalah karunia Allah SWT melalui kegiatan berdoa dengan khusus 3. Anak dapat mengikuti tepuk tangan dan gerakan wudlu dengan air dan sholat dengan tertib	membentuk bagian rumah (pintu, atap, dinding, jendela) (3.7,4.7)
Fisik Motorik	3.3-4.3 P.2	1. Anak dapat mempergunakan motoriknya untuk membuat mozaik rumah, membnetuk melalui kegiatan menempel, membangun balok dengan semangat	<u>Sentra Sains dan Bahan Alam</u> 1. Menghias rumah dengan kerikil warna dan asesoris bunga (3.6,4.6) 2. Membentuk peralatan kebersihan dengan plastisin (3.3,4.3) 3. Membuat rumah dari bahan alam (batu, kerang) (3.8,4.8) 4. Menempel benang dan stik membentuk gambar pel (3.9,4.9)
Sosial Emosional	2.5 2.7 2.10	1. Anak dapat menunjukkan hasil karyanya melalui cerita dengan percaya diri 2. Anak dapat melakukan kegiatan sentra melalui kegiatan dengan sabar 3. Anak dapat membangun bangunan dari balok melalui kegiatan dengan kerjasama teman	
Kognitif	3.6-4.6 C.2 3.7-4.7 3.8-4.8	1. Anak dapat menyebut benda di dalam rumah, melalui kegiatan bermain menghias rumah dengan kerikil dengan tepat 2. Anak dapat mengenal lingkungan sosial melalui kegiatan meronce membuat rumah dengan baik 3. Anak dapat mengenal lingkungan alam melalui kegiatan	<u>Sentra Main Peran</u> Guru memperlihatkan peralatan kebersihan rumah Skenario : 1. Bangun tidur 2. Sholat shubuh (3.1,4.1) 3. Mandi 4. Sarapan 5. Bersih – bersih rumah 6. Memasak

CP	TP	MUATAN / MATERI PEMBELAJARAN	RENCANA KEGIATAN
	3.9,4.9	membuat rumah dari bahan alam (batu, kerang) dengan senang 4. Anak dapat bermain dengan benang, stik dan boneka melalui kegiatan menempel pada gambar alat pel dan memandikan boneka dengan senang	membuat untuk makan siang 7. Memandikan bayi boneka (3.9,4.9)
Bahasa	3.10-4.10 3.11-4.11 3.12-4.12	1. Anak dapat melakukan sesuai yang diminta melalui kegiatan di sentra dengan tepat 2. Anak dapat mengenal dan menyebutkan kegiatan yang sudah dilakukan melalui diskusi singkat dengan senang 3. Anak dapat mengenal keaksaraan awal melalui kegiatan bermain angka dan huruf dengan tepat	Sentra Balok 1. Membangun tempat olahraga, fitness, stadion, lapangan volley, lapangan badminton (3.3,4.3) 2. Menggambar dan memberi nama bangunannya (3.12,4.12)
Seni	3.15-4.15	1. Anak dapat menghasilkan berbagai karya seni melalui kegiatan sentra dengan baik	
JSIT	B.1 G.2.2	1. Anak dapat mengenal dan menirukan tata cara wudlu melalui kegiatan wudlu dengan tertib 2. Anak dapat mengaplikasikan imajinasinya melalui kegiatan berlatih membuat hasil karya dengan semangat	

Sumber: Dokumentasi Peneliti Tanggal 5 September 2022 di TKIT Umar Bin Khathab.

Berdasarkan tabel RPPM di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan di TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus dilakukan dengan beberapa kegiatan yang dapat memberikan stimulus pada otak anak. Keterampilan mengajar guru dalam membuka pembelajaran sangat penting untuk dilakukan, sebab tanpa adanya keterampilan guru maka kegiatan belajar mengajar tidak akan berhasil. Kegiatan pembelajaran TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus dimulai pada pukul 07.00 WIB sampai pukul 13.00 WIB. Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan oleh ibu Eti Nidiawati selaku kepala sekolah, kegiatan belajar mengajar dimulai dari penyambutan, motorik kasar, ikrar (bersyahadat) dan doa.¹⁰

Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Kholifah selaku guru kelas B, beliau menyampaikan bahwa pembelajaran di TKIT Umar Bin Khathab diawali dengan penyambutan, kegiatan motorik kasar, ikrar, dan do'a. Beliau juga menyampaikan bahwa ketiga kegiatan tersebut dapat dilaksanakan didalam dan diluar kelas, tergantung guru akan melaksanakan pembelajaran dimana.¹¹ Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti di TKIT Umar Bin Khathab bahwa dalam melaksanakan pembelajaran dimulai pukul 07.00 – 13.00 WIB dengan tata urutan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, serta pembelajaran terdapat yang dilakukan di dalam dan di luar kelas.¹²

Tahap selanjutnya untuk memulai pembelajaran di TKIT Umar Bin Khathab adalah kegiatan motorik kasar. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik agar siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada kegiatan motorik kasar yang disampaikan oleh kepala sekolah, beliau menyampaikan bahwa kegiatan ini memiliki banyak

¹⁰ Eti Nidiawati (Kepala Sekolah TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus).

¹¹ Kholifah (Guru Kelas B TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus).

¹² Data Hasil Observasi peneliti di TKIT Umar Bin Khathab, pada tanggal 5 September 2022.

jenisnya, pada kegiatan ini seorang guru dituntut untuk memberikan kegiatan motorik kasar yang mampu menarik perhatian siswa, sehingga peserta didik mampu belajar sambil bermain dan memahami apa yang disampaikan oleh guru.¹³ Kegiatan motorik kasar yang dilakukan oleh TKIT Umar Bin Khathab biasanya dilakukan dengan cara menirukan suara hewan, mendengarkan lagu disertai gerakan, berjalan masuk kelas dengan 1 kaki dan lainnya. Kegiatan tersebut dipilih dengan menyesuaikan tema pembelajaran pada hari itu.¹⁴

Gambar 4. 1 Kegiatan Motorik Kasar



Sumber: Dokumentasi Tanggal 5 September 2022 di TKIT Umar Bin Khathab

Setelah kegiatan motorik kasar, tahap selanjutnya adalah guru meminta peserta didik untuk menghafalkan doa, hadits, maupun surah-surah al-qur'an secara bersama-sama. Pada kegiatan tersebut peserta didik disesuaikan dengan kelompoknya masing-masing, di mana satu kelompoknya berisikan maksimal 15 peserta didik. Pembacaan hafalan juga disesuaikan dengan tingkatan jilid peserta didik. Hal tersebut disampaikan

¹³ Eti Nidiawati (Kepala Sekolah TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus).

¹⁴ Kholifah (Guru Kelas B TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus).

oleh guru kelas B ibu Kholifah.¹⁵ Hal yang serupa juga disampaikan oleh guru kelas B lainnya, beliau mengungkapkan jika pembacaan hafalan, doa, dan surah-surah pendek di lakukan setiap hari, namun untuk penilaian peserta didik di lakukan setiap akhir bulan untuk mengetahui pencapaian siswa dan evaluasi proses pembelajaran yang telah di lakukan.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas, juga selaras dengan observasi yang di lakukan oleh peneliti di TKIT Umar Bin Kahthab, bahwa kegiatan pembelajaran dimulai dengan membaca asmaul husna, dilanjutkan membaca sholawat, kemudian surah al fatihah, membaca doa sebelum dan sesudah makan, dan yang terakhir membaca doa belajar.¹⁷ Kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah guru menjelaskan materi yang akan disampaikan, misalnya guru mengawali dengan memperkenalkan nama-nama malaikat, kemudian setelah peserta didik memahami, maka guru akan menyampaikan nama-nama malaikat beserta tugasnya.¹⁸ Hal tersebut juga selaras dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah, beliau menyampaikan bahwa setelah pemberian kegiatan motorik kasar, peserta didik juga diberikan hafalan dan materi. Adapun materi yang di sampaikan oleh guru di sesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).¹⁹

¹⁵ Kholifah (Guru Kelas B TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus).

¹⁶ Dina Indriyanti (Guru Kelas B TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus), wawancara oleh penulis, 15 September 2022, wawancara 3, transkrip.

¹⁷ Data Hasil Observasi oleh peneliti di TKIT Umar Bin Kahthab Purwosari Kudus, pada tanggal 8 September 2022.

¹⁸ Kholifah (Guru Kelas B TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus).

¹⁹ Eti Nidiawati (Kepala Sekolah TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus).

Gambar 4. 2 Kegiatan Hafalan



Sumber: Dokumentasi Tanggal 5 September 2022 di TKIT Umar Bin Khathab

Jadi dapat di simpulkan keterampilan mengajar guru dalam membuka pembelajaran berbasis neurosains di TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus terdapat beberapa aspek yang menjadi penentu dalam keberhasilan proses pembelajaran, di antaranya:

a. Keterampilan Guru Dalam Membimbing Kesiapan Anak

Keterampilan guru dalam membimbing kesiapan anak mengikuti proses pembelajaran ini diperlukan agar anak siap dalam menerima materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pada keterampilan ini, disampaikan oleh ibu Dina Indriyanti selaku guru kelas B, beliau menyampaikan bahwa untuk membimbing anak supaya mau menerima pembelajaran di lakukan dengan memberikan kegiatan yang disukai anak, misalnya menirukan suara hewan, dan lainnya.²⁰

Pada TKIT Umar Bin Khathab, keterampilan guru dalam membimbing kesiapan anak menerima

²⁰ Dina Indriyanti (Guru Kelas B TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus).

pembelajaran juga disampaikan oleh kepala sekolah, beliau mengutarakan jika keterampilan ini terletak pada kemampuan guru dalam memberikan kegiatan motorik kasar yang dianggap mampu dipahami anak, serta disesuaikan dengan umur dengan benda maupun makhluk hidup di sekitar yang mudah dijumpai anak.²¹ Hasil observasi yang di lakukan juga menunjukkan jika guru di TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari sudah mampu membimbing kesiapan anak, hal ini terlihat dari semua anak mengikuti instruksi dari guru, menjawab salam, dan lainnya.²²

b. Keterampilan Guru Dalam Memotivasi Anak

Keterampilan guru dalam memotivasi anak ini diperlukan agar anak senantiasa bersemangat selama proses pembelajaran di lakukan, menurut Ibu Kholifah, keterampilan guru ini guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak merasa senang terus dan pembelajaran yang disampaikan mampu diterima oleh anak.²³ Adapun pelaksanaan proses pembelajaran di TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus berdasarkan pengamatan yang di lakukan seluruh anak ketika mengikuti pembelajaran tidak bermain sendiri dan anak antusias mengikuti pembelajaran, hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam memotivasi anak sudah diterapkan pada TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus.²⁴

c. Keterampilan Guru Dalam Mempersiapkan Pembelajaran

Keterampilan guru dalam mempersiapkan pembelajaran yang di lakukan di TKIT Umar Bin Khathab ini mengacu pada program kerja tahunan

²¹ Eti Nidiawati (Kepala Sekolah TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus).

²² Observasi oleh penulis di TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus, 8 September 2022.

²³ Kholifah (Guru Kelas B TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus).

²⁴ Data Hasil Observasi oleh peneliti di TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus, pada tanggal 8 September 2022.

yang sudah disusun dan disetorkan pada tiap awal semester, hal tersebut disampaikan oleh ibu Eti Nidiawati, beliau mengungkapkan jika setiap tahunnya seluruh guru diwajibkan untuk mengumpulkan rencana pelaksanaan pembelajaran selama satu tahun yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Semester (RPPS), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).²⁵

d. Keterampilan Guru Dalam Membuka Pembelajaran

Keterampilan guru dalam membuka pembelajaran ini berkaitan dengan adanya keterkaitan antara proses membuka pembelajaran hingga pembelajaran inti yang ingin disampaikan kepada peserta didik. Keterampilan guru dalam membuka pembelajaran ini ditunjukkan dengan pemilihan hafalan yang sesuai dengan tema materi pada hari itu.²⁶ Hasil observasi yang dilakukan ketika pembelajaran bertema bermain sentra sains dan bahan alam dengan tema mandi pada anak, ketika hafalan doa yang diajarkan adalah doa masuk dan keluar kamar mandi.²⁷

Adapun hasil observasi yang dilakukan kepada siswa kelompok B TKIT Umar Bin Khathab dalam indikator membuka pembelajaran berbasis neurosains dapat dilihat pada tabel berikut:

²⁵ Eti Nidiawati (Kepala Sekolah TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus).

²⁶ Kholifah (Guru Kelas B TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus).

²⁷ Data Hasil Observasi oleh peneliti di TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus, pada tanggal 8 September 2022.

Tabel 4. 5 Hasil Observasi Pencapaian Siswa Dalam Indikator Membuka Pembelajaran Berbasis Neurosains Di TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus

Indikator	Tujuan Pembelajaran	Nama Anak													
		Anisa	Rahma	Radit	Fita	Isna	Zahra	Zaky	Ilham	Nisa	Daxia	Rimei	Hendi	Sultan	Yusuf
Keterampilan mengajar guru dalam membuka pembelajaran berbasis neurosains	Anak dapat mempercayai bahwa hidup sehat ala Rasulullah SAW adalah karunia Allah SWT melalui kegiatan menyanyikan lagu bangun pagi dengan gembira	BSH	BSH	BSB	BB	BSH	BSH	BSB	BSH	MB	BSH	MB	BSH	BB	MB
	Anak dapat mengucap syukur kepada Allah SWT bahwa hidup sehat ala Rasulullah SAW adalah karunia-Nya melalui kegiatan berdoa sebelum dan bangun tidur dengan khusyu	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
	Anak dapat mempergunakan motoriknya melalui kegiatan membangun dengan semangat	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	MB

Anak dapat mengenal benda melalui kegiatan membangun dengan tepat	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
Skor Setelah Penerapan Pembelajaran Berbasis Neurosains	13	13	13	10	11	12	13	9	11	11	11	12	9	9
Skor Sebelum Penerapan Pembelajaran Berbasis Neurosains	9	8	11	9	10	10	9	7	10	8	10	10	7	8

Berdasarkan pada tabel di atas, hasil observasi yang di lakukan peneliti pada kelompok B TKIT Umar Bin Khathab sebelum dan sesudah di lakukannya pembelajaran berbasis neurosains mengalami kenaikan yang cukup signifikan, hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru dalam membuka pembelajaran berbasis neurosains yang di terapkan TKIT Umar Bin Khathab terbukti mampu untuk meningkatkan hasil pencapaian siswa. Pendapat ini didukung oleh pernyataan Ibu Tutik dan Ibu Amalia sebagai wali murid siswa juga menyampaikan hal yang serupa yakni semenjak anaknya bersekolah sekarang sudah hafal beragam doa pendek, surah pendek serta hadits.²⁸

Tabel 4. 6 Data Keterampilan Mengajar Guru Dalam Membuka Pembelajaran Berbasis Neurosains Di TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus

No	Fokus	Indikator	Deskripsi
1.	Keterampilan Mengajar Guru Dalam Membuka Pembelajaran Berbasis Neurosains Di TKIT Umar Bin Khathab Bakalan	a. Keterampilan guru dalam membimbing kesiapan anak	Bisa dibangun melalui kreativitas guru dalam memberikan pembelajaran melalui aktivitas motorik kasar yang disesuaikan dengan tema pembelajaran, misalnya menirukan suara hewan, bernyanyi, dan sebagainya.

²⁸ Amalia (Wali Murid B TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus), wawancara oleh penulis, 8 September 2022, wawancara 5, transkrip.

Purwosari Kudus	b. Keterampilan guru dalam memotivasi anak	Bisa dibangun melalui pemberian kata-kata positif dan semangat agar siswa antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa memahami dan mengikuti arahan dari guru.
	c. Keterampilan guru dalam mempersiapkan pembelajaran	Guru mempersiapkan rencana pembelajaran yang dituangkan pada RPP, yang terdiri dari RPPS (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Semester), RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan), RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), guru juga harus mempersiapkan peralatan dan media pembelajaran yang akan digunakan.
	d. Keterampilan guru dalam membuka pembelajaran	Guru mampu menyampaikan materi sebagai pembuka tema pembelajaran pada hari itu, misalnya anak dapat menghafal doa yang sesuai tema pembelajaran. Misalnya pada pembelajaran hidup sehat ala Rasulullah dengan menjaga kebersihan, anak diajarkan untuk menghafal doa sebelum dan sesudah masuk kamar mandi.

Dari tabel di atas, dapat dilihat keterampilan mengajar guru dalam membuka pembelajaran berbasis neurosains yang dilakukan pendidik pada TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus. Dapat disimpulkan bahwa keempat indikator di atas telah dilaksanakan oleh guru TKIT Umar Bin Khathab.

2. Data Keterampilan Mengajar Guru Dalam Menjelaskan Pembelajaran Berbasis Neurosains Di TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus

Setelah membuka pembelajaran, guru akan menyampaikan atau menjelaskan inti dari pembelajaran. Dalam menjelaskan pembelajaran terdapat beberapa aspek keterampilan guru yang perlu diperhatikan, antara lain:

a. Keterampilan Dalam Menyampaikan Materi

Keterampilan guru dalam menyampaikan materi ini dapat dilihat ketika guru menyampaikan sedikit mengenai materi yang akan dipelajari kemudian mengikutkan keterlibatan peserta didik dalam menentukan peraturan dalam permainan yang dipilih. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Kholifah, beliau menyampaikan proses pembelajaran ini dimulai dengan memberikan sedikit materi yang akan disampaikan, dalam hal ini guru menyampaikan materi dengan tema bermain sentra sains dan bahan alam dengan tema mandi pada anak. Pertama-tama anak dikenalkan dengan beberapa jenis benda yang digunakan ketika mandi, seperti sabun, sampo, sikat gigi, pasta gigi, dan sebagainya. Pengenalan peralatan tersebut dilakukan dengan menunjukkan gambar maupun media lainnya yang mudah dipahami peserta didik. Kemudian anak diminta untuk mengulangi apa saja peralatan mandi yang sudah dijelaskan oleh guru. Ketika anak sudah memahami, guru menetapkan peraturan dalam bermain, di mana pembuatan peraturan tersebut juga disetujui oleh seluruh anak.²⁹

Selaras dengan pernyataan tersebut, observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan proses

²⁹ Kholifah (Guru Kelas B TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus).

pembelajaran dengan tema bermain sentra sains dan bahan alam dengan tema mandi pada anak, seluruh anak terlihat antusias dan terdapat beberapa aturan dalam permainan tersebut, di antaranya: bermain secara bergantian, sabar, saling membantu, dan merapikan alat permainan setelah selesai. Ketika pelaksanaan pembelajaran pun para peserta didik mentaati semua peraturan yang telah ditetapkan.³⁰

Gambar 4. 3 Proses Penyampaian Materi



Sumber: Dokumentasi Tanggal 5 September 2022 di TKIT Umar Bin Khathab.

Gambar 4. 4 Merapikan Alat Permainan



Sumber: Dokumentasi Tanggal 5 September 2022 di TKIT Umar Bin Khathab

³⁰ Data Hasil Observasi oleh peneliti di TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus, pada tanggal 5 September 2022.

b. Keterampilan Dalam Pemilihan Media Pembelajaran

Keterampilan guru dalam memilih media pembelajaran akan memengaruhi proses pembelajaran, pemilihan media pembelajaran yang tepat akan memudahkan peserta didik menerima materi. Pada materi tema bermain sentra sains dan bahan alam dengan tema mandi pada anak, media yang dipilih adalah kertas dan krayon. Pada kedua media tersebut anak dapat mengekspresikan bentuk peralatan mandi sesuai imajinasinya. Kemudian anak diminta untuk menyebutkan kegunaan dan nama peralatan yang sudah digambar dan diwarnai pada kertas yang disediakan.³¹

Gambar 4. 5 Pembelajaran Menggunakan Media Kertas dan Krayon



Sumber: Dokumentasi Tanggal 5 September 2022 di TKIT Umar Bin Khathab

Selain menggunakan media kertas dan krayon, proses pembelajaran pada anak juga dilakukan dengan mengenalkan bentuk-bentuk geometri dengan membuat berbagai bentuk menggunakan plastisin, tujuannya agar anak mengetahui berbagai bentuk yang sering dijumpai dan memahami nama-nama bentuk geometri yang dibuatnya. Sama halnya dengan

³¹ Kholifah (Guru Kelas B TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus).

sebelumnya, pada pembuatan bentuk menggunakan plastisin, anak diberikan kebebasan membentuk bangun apa saja sesuai keinginannya.³²

Gambar 4. 6 Pembelajaran Menggunakan Media Plastisin dan Cetakan



Sumber: Dokumentasi Tanggal 5 September 2022 di TKIT Umar Bin Khathab.

c. Keterampilan Dalam Memberi Penguatan

Dalam menjelaskan materi yang disampaikan tentunya tidak semua anak mampu memahami materi dengan baik, untuk itu pemberian penguatan ini perlu di lakukan, sebab dengan adanya penekanan anak akan mendengarkan materi yang sama sehingga dapat diingat dalam memori anak. Berdasarkan observasi yang di lakukan, keterampilan guru dalam memberikan penguatan ini di lakukan melalui kata-kata positif, seperti mengingatkan anak yang melakukan kesalahan ketika praktik sehingga ketika praktik bisa di lakukan dengan baik dan sesuai dengan materi yang disampaikan.³³ Pemberian penguatan bagi anak di lakukan agar anak bisa memahami dengan benar materi yang di sampaikan dan apabila anak melakukan kesalahan, maka dengan pemberian penguatan yang tepat anak dapat berubah menjadi

³² Dina Indriyanti (Guru Kelas B TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus).

³³ Data Hasil Observasi oleh peneliti di TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus, pada tanggal 5 September 2022.

pribadi yang lebih baik, hal ini disampaikan oleh Ibu Eti Nidiawati.³⁴

Adapun hasil observasi yang di lakukan kepada siswa kelompok B TKIT Umar Bin Khathab pada indikator keterampilan guru dalam menjelaskan pembelajaran berbasis neurosains dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Observasi Pencapaian Siswa Dalam Indikator Menjelaskan Pembelajaran Berbasis Neurosains Di TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus

Indikator	Tujuan Pembelajaran	Nama Anak													
		Anisa	Rahma	Radit	Fita	Isna	Zahra	Zaky	Ilham	Nisa	Daxia	Rimei	Hendi	Sultan	Yusuf
Keterampilan mengajar guru dalam menjelaskan pembelajaran berbasis neurosains	Anak dapat mengenal lingkungan sosial melalui kegiatan membangun kamar mandi, tempeta mencuci tangan, kamar tidur, bak mandi, tempat menjemur pakaian dengan baik	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH

³⁴ Eti Nidiawati (Kepala Sekolah TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus).

Anak dapat mengenal lingkungan sosial melalui kegiatan membangun kamar mandi, tempat cuci tangan, kamar tidur, tempat menjemur pakaian dengan senang	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	MB
Anak dapat melakukan sesuai yang diminta melalui kegiatan membangun kamar mandi, tempat cuci tangan, kamar tidur, tempat menjemur pakaian dengan semangat	BBS	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	MB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
Anak dapat menceritakan pengalaman mainnya melalui diskusi singkat dengan senang	BSH	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BB	BSH	BSH
Anak dapat mengenal keaksaraan awal melalui kegiatan menggambar kemudian memberi nama bangunan dengan tepat	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	MB	BB	BSH	BSH	BB	BSH	BSH	BSH	MB

Anak dapat menunjukkan hasil karyanya melalui cerita dengan percaya diri	BSH	BSH	MB	BSH	MB	MB	BSH	BSH	BSH	B	BSH	MB	BSH	BSH
Anak dapat melakukan kegiatan sendiri melalui pembiasaan adab Islami dengan mandiri	BSH	MB	BSH	BSB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	MB	BSH	BSH
Anak dapat menjaga kerapian diri melalui kegiatan merapikan mainan dengan senang	BB	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	MB	BB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	MB
Skor Setelah Penerapan Pembelajaran Berbasis Neurosains	22	21	24	24	21	20	22	19	23	20	21	21	22	21
Skor Sebelum Penerapan Pembelajaran Berbasis Neurosains	17	16	22	21	19	18	19	14	19	19	18	18	19	19

Berdasarkan pada tabel di atas, hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kelompok B TKIT Umar Bin Khathab sebelum dan sesudah dilakukannya pembelajaran berbasis neurosains mengalami kenaikan yang cukup signifikan, hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru dalam menjelaskan pembelajaran berbasis neurosains yang diterapkan TKIT Umar Bin Khathab terbukti mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 4. 8 Data Keterampilan Mengajar Guru Dalam Menjelaskan Pembelajaran Berbasis Neurosains Di TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus

No	Fokus	Indikator	Deskripsi
1.	Keterampilan Mengajar Guru Dalam Menjelaskan Pembelajaran Berbasis Neurosains Di TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus	a. Keterampilan dalam menyampaikan materi	Guru mampu memilih metode pembelajaran yang bervariasi sehingga anak dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan kesepakatan yang dibuat bersama.
		b. Keterampilan dalam pemilihan media pembelajaran	Guru mampu memilih media yang tepat untuk praktik dan memudahkan siswa dalam memahami materi. Misalnya, anak dapat menggunakan motoriknya untuk meremas melalui kegiatan bermain palstisin, anak dapat melakukan kegiatan sentra dengan membuat mainan secara sabar dan bergantian, anak dapat kerjasama tim dengan membersihkan peralatan yang digunakan dalam proses pembelajaran, serta anak mampu menceritakan hasil karyanya dengan percaya diri.
		c. Keterampilan dalam memberi penguatan	Guru mampu memberikan arahan yang benar apabila jawaban siswa kurang tepat, sehingga siswa mampu mengklasifikasikan benda dan alat berdasarkan kegunaannya sesuai dengan tema pembelajaran.

Dari tabel di atas, dapat dilihat keterampilan mengajar guru dalam menjelaskan pembelajaran berbasis neurosains yang dilakukan pendidik pada TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus. Adapun dapat disimpulkan bahwa ketiga indikator di atas telah dilaksanakan oleh guru TKIT Umar Bin Khathab.

3. Data Keterampilan Mengajar Guru Dalam Menutup Pembelajaran Berbasis Neurosains Di TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus

Dalam menutup pembelajaran guru dituntut agar mampu memiliki keterampilan dalam menilai seberapa jauh peserta didik memahami materi yang sudah disampaikan. Penutupan pembelajaran yang dilakukan guru TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus disampaikan oleh kepala sekolah, beliau menyampaikan bahwa dalam menutup pembelajaran guru mengulas kembali materi yang telah disampaikan dengan memberikan pertanyaan kepada anak, kemudian anak menyampaikan sedikit materi pembelajaran yang sudah disampaikan sesuai yang mereka ketahui.³⁵ Pernyataan tersebut juga selaras yang disampaikan oleh ibu Kholifah, beliau mengungkapkan proses penutupan pembelajaran dilakukan dengan mengulas kembali materi yang disampaikan dengan beberapa pertanyaan, selain itu beliau juga memberikan metode penutupan dengan teka-teki, pemberian *reward*, tanya jawab, dan lainnya.³⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, proses penutupan dalam pembelajaran di TKIT Umar Bin Khathab dilakukan dengan pembiasaan adab Islami, yaitu dengan makan siang bersama dan peserta didik sholat berjamaah bersama serta berdoa sebelum pulang. Dari hasil observasi juga diketahui jika peserta didik sudah menerapkan salah satu pembelajaran yaitu berwudhu sesuai dengan urutannya dan sholat berjamaah.³⁷ Hal tersebut relevan dengan yang disampaikan oleh ibu Dina, menurutnya penutupan dilakukan dengan makan siang bersama, ketika makan siang ini dapat dilihat pada pembiasaan untuk selalu menjaga kebersihan dengan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Selain itu, adanya pembiasaan sholat berjamaah juga memberikan pembelajaran sekaligus

³⁵ Eti Nidiawati (Kepala Sekolah TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus).

³⁶ Kholifah (Guru Kelas B TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus).

³⁷ Data Hasil Observasi oleh peneliti di TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus, pada tanggal 5 September 2022.

praktik mulai dari wudhu sampai dengan bacaan dan gerakan sholat yang benar. Dari kegiatan tersebut dapat diketahui apakah pembelajaran yang disampaikan sudah diaplikasikan oleh peserta didik atau belum, hal tersebut didukung dengan adanya pembiasaan yang dilakukan berulang kali setiap hari.³⁸

Gambar 4. 7 Kegiatan Makan Siang



Sumber: Dokumentasi Tanggal 5 September 2022 di TKIT Umar Bin Khathab

Gambar 4. 8 Kegiatan Sholat Berjamaah



Sumber: Dokumentasi Tanggal 5 September 2022 di TKIT Umar Bin Khathab

³⁸ Dina Indriyanti (Guru Kelas B TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus).

Setelah melakukan pembiasaan adab Islami, pembelajaran ditutup dengan doa bersama, hal ini disampaikan oleh kepala sekolah, beliau mengatakan jika proses pembelajaran diakhiri dengan doa bersama setelah sholat dhuhur berjamaah dilakukan.³⁹ Hal tersebut juga selaras dengan yang di sampaikan oleh orang tua dari siswa, yaitu Ibu Tutik, beliau mengaatakan apabila pembelajaran di TKIT Umar Bin Khathab juga diberikan kegiatan rutin sholat berjama'ah dan makan bersama.⁴⁰

Gambar 4. 9 Penutupan Pembelajaran Dengan Doa Bersama



Sumber: Dokumentasi Tanggal 5 September 2022 di TKIT Umar Bin Khathab

Dalam keterampilan guru menutup pembelajaran berbasis neurosains di TKIT Umar Bin Khathab terdapat beberapa aspek yang diamati, antara lain:

a. Keterampilan Guru Dalam Mengulas Materi

Berdasarkan observasi yang di lakukan peneliti pada TKIT Umar Bin Khathab, keterampilan guru dalam menutup pembelajaran dengan mengulas materi

³⁹ Eti Nidiawati (Kepala Sekolah TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus).

⁴⁰ Tutik (Wali Murid TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus), wawancara oleh penulis, 8 September 2022, wawancara 4, transkrip.

yang telah disampaikan sebelumnya menunjukkan bahwa proses pembelajaran berbasis neurosains di TKIT Umar Bin Khathab sudah dilakukan oleh guru/pendidik dengan mengulas materi yang dikemas pada berbagai permainan menarik, seperti teka-teki, pemberian *reward* bagi anak yang mau menjawab, dan sebagainya.⁴¹

b. Keterampilan Guru Dalam Mengevaluasi Hasil Pembelajaran

Keterampilan guru dalam mengevaluasi atau menilai hasil dari proses pembelajaran ini bertujuan agar di ketahui apakah metode pembelajaran yang diterapkan pada TKIT Umar Bin Khathab sudah efektif dan efisien atau ada yang harus diperbaiki. Selain itu, kegiatan evaluasi ini juga berguna untuk mengetahui pencapaian peserta didik dalam menerima materi pembelajaran. Pada tahapan evaluasi ini disampaikan juga oleh ibu Dina, menurutnya untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik menerima materi yang disampaikan pada tiap akhir pembelajaran dibiasakan berdoa bersama-sama dengan membaca surah al-asr, doa bepergian, naik kendaraan, masuk rumah, penutup majlis dan terakhir salam penutup. Selain itu, evaluasi juga dilakukan ketika pembiasaan kegiatan Islami seperti sholat, dan makan bersama yang di lakukan dengan melihat perkembangan cara wudhu, sholat, dan doa ketika hendak makan maupun sesudah makan.⁴²

Observasi yang dilakukan peneliti pada TKIT Umar Bin Khathab, seluruh peserta didik mampu mengulas kembali materi yang disampaikan, meskipun terkadang masih terdapat kesalahan pemahaman, namun guru dengan sabar mengingatkan

⁴¹ Data Hasil Observasi oleh peneliti di TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus, pada tanggal 5 September 2022.

⁴² Dina Indriyanti (Guru Kelas B TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus).

yang benar, supaya anak tidak mendapatkan pemahaman yang salah.⁴³

Adapun hasil observasi yang di lakukan kepada siswa kelompok B TKIT Umar Bin Khathab pada indikator keterampilan guru dalam menutup pembelajaran berbasis neurosains dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Observasi Pencapaian Siswa Dalam Indikator Menutup Pembelajaran Berbasis Neurosains Di TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus

Indikator	Tujuan Pembelajaran	Nama Anak													
		Anisa	Rahma	Radit	Fita	Isna	Zahra	Zaky	Ilham	Nisa	Daxia	Rimei	Hendi	Sultan	Yusuf
Keterampilan mengajar guru dalam menutup pembelajaran berbasis neurosains	Anak dapat menghasilkan berbagai karya seni melalui kegiatan membangun dan menggambar dengan senang	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
	Anak dapat mempercayai bahwa hidup sehat ala Rasulullah SAW adalah karunia Allah SWT melalui kegiatan menyanyikan lagu bangun pagi dengan gembira	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH

⁴³ Data Hasil Observasi oleh peneliti di TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus, pada tanggal 5 September 2022.

Anak dapat mengucapkan syukur kepada Allah SWT bahwa hidup sehat ala Rasulullah SAW adalah karunia-Nya melalui kegiatan berdo'a sebelum dan bangun tidur dengan khusyu	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
Anak dapat mempergunakan motoriknya melalui kegiatan membangun dengan semangat	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	MB
Skor Setelah Penerapan Pembelajaran Berbasis Neurosains	11	12	12	11	12	12	12	12	12	11	12	12	11	12
Skor Sebelum Penerapan Pembelajaran Berbasis Neurosains	9	10	10	11	9	10	9	10	9	8	8	10	10	7

Berdasarkan pada tabel di atas, hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kelompok B TKIT Umar Bin Khathab sebelum dan sesudah di lakukannya pembelajaran berbasis neurosains mengalami kenaikan yang cukup signifikan, hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru dalam menutup pembelajaran berbasis neurosains yang diterapkan TKIT Umar Bin Khathab terbukti mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 4. 10 Data Keterampilan Mengajar Guru Dalam Menutup Pembelajaran Berbasis Neurosains Di TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus

No	Fokus	Indikator	Deskripsi
1.	Keterampilan Mengajar Guru Dalam Menutup Pembelajaran Berbasis Neurosains Di TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus	a. Keterampilan guru dalam mengulas materi	Guru memilih beragam kegiatan yang menarik untuk mengulas materi yang telah dijelaskan, sehingga anak mampu menjelaskan dengan tepat materi yang telah disampaikan.
b. Keterampilan guru dalam mengevaluasi hasil pembelajaran		Guru mampu melihat perkembangan siswa dengan mengevaluasi metode pembelajaran yang digunakan apakah sudah tepat atau belum, misalnya dengan melihat perkembangan praktik sholat dan wudhu siswa yang di lakukan setiap hari maupun melalui hafalan.	

Dari tabel di atas, dapat dilihat keterampilan mengajar guru dalam menutup pembelajaran berbasis neurosains yang di lakukan pendidik pada TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus. Adapun dapat di simpulkan bahwa kedua indikator di atas telah dilaksanakan oleh guru TKIT Umar Bin Khathab.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Keterampilan Mengajar Guru Dalam Membuka Pembelajaran Berbasis Neurosains Di TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus

Guru atau pendidik memiliki peranan penting dalam membangun mutu pendidikan. Untuk itu, kualitas pendidikan dapat dilihat dari kualitas guru itu sendiri. Seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi di bidang pengajaran mulai dari penguasaan perencanaan,

proses, strategi, dan evaluasi.⁴⁴ Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan dalam membuka pembelajaran. Keterampilan ini harus dimiliki oleh guru agar peserta didik siap menerima pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang menerapkan pembelajaran berbasis neurosains adalah TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus.

Neurosains menurut Aminul Wathon merupakan ilmu yang mempelajari otak dalam proses pembelajaran manusia yang terhubung pada seluruh tubuh dan sistem syarafnya.⁴⁵ Pembelajaran berbasis neurosains ini sangatlah penting sebab anak ketika lahir memiliki sel-sel di otaknya sekitar 100 milyar, akan tetapi belum terhubung satu sama lainnya kecuali hanya beberapa saja, apabila sel-sel tersebut tidak dihubungkan maka akan mengalami penyusutan, sedangkan apabila sel-sel tersebut dihubungkan maka akan semakin kuat. Salah satu cara untuk memberikan stimulasi dalam menggabungkan sel tersebut adalah melalui pembelajaran berbasis neurosains.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan peneliti, dapat diuraikan bahwa proses pembelajaran berbasis neurosains di TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus dilakukan dengan metode sentra yang dikemas dengan kegiatan yang menyenangkan, sehingga mampu mendorong anak kreatif dan aktif. Proses pembelajaran dimulai dengan membagi kelas menjadi beberapa kelompok, dan tiap kelompok berisikan maksimal 15 peserta didik. Kemudian dalam membuka pembelajaran dimulai dengan penyambutan anak didepan gerbang, kemudian setelah semua anak berangkat guru akan memerintahkan agar anak membuat 2 baris kebelakang, tahap ketiga adalah guru mengucapkan salam dan dijawab oleh seluruh peserta didik. Setelah itu anak diberikan kegiatan motorik kasar yang bervariasi

⁴⁴ Tri Sutrisno, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 10.

⁴⁵ Aminul Wathon, *Neurosains Dalam Pendidikan*, 285.

tergantung kreativitas guru. Tahap terakhir adalah anak dilatih menghafal surah, doa, hadits, dan lainnya.

Pada proses pembelajaran yang telah diuraikan di atas, terdapat empat keterampilan guru yang menjadi aspek penentu dalam keberhasilan proses pembelajaran, keempat aspek tersebut, yaitu:

a. Keterampilan Guru Dalam Membimbing Kesiapan Anak

Keterampilan seorang guru dalam membimbing kesiapan anak bukanlah pekerjaan yang mudah, sebab setiap anak memiliki latar belakang dan lingkungan yang berbeda dan berpengaruh terhadap belajar. Hal ini mengkaibatkan tidak semua anak mau menuruti tugas yang diperintahkan oleh gurunya.⁴⁶ Untuk itu guru dituntut agar terampil dalam memberikan motivasi kepada anak, sehingga anak termotivasi dan siap untuk menerima pembelajaran.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, keterampilan guru dalam membimbing kesiapan anak sudah diterapkan pada TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus, dibuktikan pada kegiatan sebelum pembelajaran dimulai para peserta didik mengikuti seluruh instruksi guru dengan benar, seperti berbaris, menjawab salam, dan lainnya.

b. Keterampilan Guru Dalam Memotivasi Anak

Motivasi diartikan sebagai cerminan dari karakteristik perilaku peserta didik bagaimana mereka memiliki minat yang stabil ketika melaksanakan kegiatan belajar maupun aktivitas lainnya.⁴⁷ Motivasi diperlukan dalam proses pembelajaran agar peserta didik senantiasa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan keterampilan guru TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus dalam memberikan motivasi anak agar semangat dalam mengikuti pembelajaran sudah

⁴⁶ Pupu Saeful Rahmat, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 38.

⁴⁷ Lida Susanti, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020), 3.

berhasil, hal ini dibuktikan dengan seluruh peserta didik antusias mengikuti pembelajaran dan aktif ketika diberikan pertanyaan oleh guru, misalnya ketika guru menunjuk salah satu anak untuk memimpin berdoa, anak tersebut berani tampil kedepan.

c. Keterampilan Guru Dalam Mempersiapkan Pembelajaran

Sebelum memulai pembelajaran, seorang guru haruslah mempersiapkan segala sesuatunya yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Tahap mempersiapkan proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan sistematis. Pada TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus guru telah mempersiapkan segalanya yang berkaitan dengan proses pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan pernyataan kepala sekolah yang menyatakan setiap guru diwajibkan untuk mengumpulkan rencana pelaksanaan pembelajaran selama satu tahun yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Semester (RPPS), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

d. Keterampilan Guru Dalam Membuka Pembelajaran

Seorang guru ketika menyampaikan materi kepada peserta didik tidak dapat menyampaikan secara tiba-tiba tanpa dikaitkan dengan pengetahuan awal yang dimiliki oleh peserta didik. Adapaun proses pembelajaran berbasis neurosains yang dilaksanakan TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus dimulai dengan guru memberikan doa sehari-hari yang dibaca bersama-sama dengan menyesuaikan tema yang akan diajarkan pada hari itu. Berdasarkan observasi yang dilakukan, saat itu pembelajarannya bertemakan bermain sentra sains dan bahan alam dengan tema mandi pada anak. Sebelum pada inti pembelajaran, anak diminta bersama-sama untuk membaca doa ketika ingin masuk dan keluar kamar mandi. Kegiatan tersebut merupakan salah satu aktivitas untuk membuka pembelajaran, untuk itu

keterampilan guru TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus dalam membuka pembelajaran dikatakan berhasil.

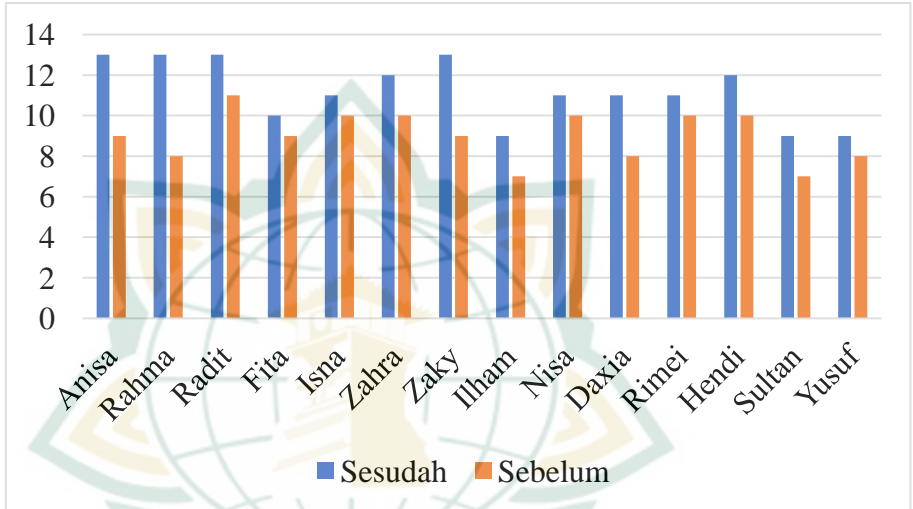
Dari keempat indikator di atas, sudah selaras dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Eric Jensen, di mana keterampilan guru dalam membuka pembelajaran berbasis neurosains di TKIT Umar Bin Khathab merupakan langkah pra pemaparan dan langkah persiapan. Pada langkah pra pemaparan guru telah memberikan sebuah ulasan kepada otak anak mengenai pembelajaran baru sebelum benar-benar menggali lebih jauh, tujuannya untuk membantu otak membangun peta konseptual.⁴⁸ Dalam tahap ini guru harus mampu mengkondisikan lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal tersebut sudah dijalankan oleh guru dengan memberikan kegiatan motorik, menyiapkan RPP sebelum pembelajaran dan pembelajaran tidak selalu dilaksanakan didalam kelas. Sedangkan pada langkah persiapan, guru menciptakan keingintahuan dan kesenangan siswa, hal tersebut dapat diciptakan dengan membangun ikatan emosional siswa.⁴⁹ Fase ini ditunjukkan dengan kegiatan hafalan doa setiap memulai pembelajaran dan memberikan ulasan pertama dalam membuka pembelajaran inti. Kedua fase tersebut dilaksanakan dalam pembelajaran berbasis sentra yang di lakukan di TK IT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus.

Adapun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada TKIT Umar Bin Khathab dapat disajikan grafik perbandingan antara sebelum di terapkan pembelajaran neurosains (pra observasi) dan setelah di terapkannya pembelajaran berbasis neurosains pada grafik berikut:

⁴⁸ Eric Jensen, *Brain Based Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 484.

⁴⁹ Zulfani Sesmiarni, *Model Pembelajaran Ramah Otak Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, 59.

Gambar 4. 10 Perbandingan Pencapaian Siswa Sebelum dan Sesudah Di Lakukannya Kegiatan Membuka Pembelajaran Berbasis Neurosains Pada TKIT Umar Bin Khathab



Berdasarkan uraian data di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru dalam membuka pembelajaran berbasis neurosains di TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus sudah berkualitas, artinya guru telah cakap dalam membuka pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan adanya kemampuan guru dalam mempersiapkan mental anak, memotivasi anak, mempersiapkan pembelajaran secara teratur, dan kemampuan dalam membuka pembelajaran mulai dari awal yang disesuaikan dengan pengetahuan anak sehingga pencapaian hasil belajar siswa mengalami meningkat.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeti Apriani dengan judul “Konsep Pembelajaran Berbasis Otak Menurut Eric Jensen Pada Pembelajaran Anak Usia Dini”, yang menunjukkan pembelajaran berbasis neurosains disesuaikan dengan kemampuan berpikir anak, dilakukan dengan cara menyenangkan, melibatkan anak dalam proses

pembelajaran, sehingga di harapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁵⁰

Tabel 4. 11 Analisis Keterampilan Mengajar Guru Dalam Membuka Pembelajaran Berbasis Neurosains di TKIT Umar Bin Khathab Kudus

Fokus	Deskripsi	Dilaksanakan	
		Ya	Tidak
Keterampilan mengajar guru dalam membuka pembelajaran berbasis neurosains di TKIT Umar Bin Khatab Bakalan Purwosari Kudus	Guru memberikan kegiatan motorik kasar yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.	✓	
	Guru memberikan kata-kata positif yang sifatnya membangun.	✓	
	Guru mempersiapkan pembelajaran berupa RPP dan peralatan dalam pembelajaran.	✓	
	Guru mampu menyampaikan materi sebagai pembuka tema pembelajaran.	✓	

2. Analisis Keterampilan Mengajar Guru Dalam Menjelaskan Pembelajaran Berbasis Neurosains Di TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus

Keterampilan guru dalam menjelaskan adalah kemampuan guru dalam menyajikan informasi secara lisan yang diorganisir dengan sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu pesan dengan pesan yang lainnya, sehingga tercapai suatu pemahaman yang di inginkan.⁵¹ Dalam menjelaskan pembelajaran berbasis neurosains pada TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus terdapat beberapa aspek keterampilan guru yang perlu diperhatikan, antara lain:

⁵⁰ Yeti Apriani, ” Konsep Pembelajaran Berbasis Otak Menurut Eric Jensen Pada Anak Usia Dini”.

⁵¹ Usman Mooonti, Agil Bahsoan, dan Marwadi Gumohung, “Pengaruh Keterampilan Menjelaskan Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa,” *Jambura Economic Education Journal*, 3 No 1, 2021, 5.

a. Keterampilan Guru Dalam Menyampaikan Materi

Keterampilan guru dalam menyampaikan materi adalah guru hendaknya cakap dalam menyajikan materi dengan bahasa, gerakan, suara, dan lainnya sehingga peserta didik mudah menerima informasi yang disampaikan dan mampu meresponnya. Pada pembelajaran berbasis neurosains di TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus, guru telah terampil dalam menyampaikan materi, hal ini dibuktikan ketika observasi dilakukan peneliti, guru menjelaskan satu persatu peralatan mandi beserta kegunaannya dalam pembelajaran yang bertema bermain sentra sains dan bahan alam dengan tema mandi pada anak. Tidak hanya itu saja, guru juga melibatkan peserta didik dengan membuat peraturan yang disepakati bersama, seperti bermain secara bergantian, sabar, dan membersihkan kembali peralatan setelah selesai. Adanya kesepakatan peraturan permainan ini selain berguna agar anak memahami materi yang disampaikan juga mengajak anak terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

b. Keterampilan Guru Dalam Pemilihan Media Pembelajaran

Keterampilan guru selanjutnya yang perlu diperhatikan adalah pemilihan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran menurut Hamka sebagaimana yang dikutip oleh Septy adalah alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien, sehingga materi pembelajaran cepat diterima oleh siswa secara utuh serta menarik minat peserta didik untuk belajar.⁵² Berdasarkan pengertian tersebut jelas bahwa pemilihan media pembelajaran sangat penting dalam memengaruhi hasil pembelajaran.

⁵² Septy Nufadhillah, *Media Pembelajaran*, (Sukabumi: CV Jejak, 2021), 13.

Adapun keterampilan guru TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus dalam memilih media pembelajaran sudah tepat, hal ini dibuktikan ketika observasi yang dilakukan peneliti pada pembelajaran bertemakan bermain sentra sains dan bahan alam dengan tema mandi pada anak, guru memilih media kertas, krayon, cetakan dan plastisin. Media kertas dan krayon dipilih dengan perintah agar anak mampu menggambarkan dan mewarnai sesukanya salah satu peralatan mandi. Kemudian media plastisin dipilih agar anak mengenali bentuk-bentuk peralatan mandi, utamanya bak mandi yang kemudian dicetak dengan plastisin sesuai cetakan yang dipilih anak. Pada tiap kegiatan yang dilakukan setiap tahapannya, anak diminta untuk menyebutkan peralatan yang dipilih dan menjelaskan secara singkat sesuai pengetahuannya.

c. Keterampilan Guru Dalam Memberi Penguatan

Pemberian penguatan kepada peserta didik ini penting untuk dilakukan agar mengetahui respon peserta didik dalam memahami materi sekaligus untuk mencegah pemahaman yang salah pada anak. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, pada pembelajaran bertema bermain sentra sains dan bahan alam dengan tema mandi pada anak, guru senantiasa mengingatkan kepada anak untuk memahami instruksi dan membenarkan apabila penjelasan yang disampaikan peserta didik kurang tepat dengan kata-kata yang positif dan bersifat membangun.

Dari ketiga indikator yang telah dijelaskan di atas, keterampilan mengajar guru dalam menjelaskan pembelajaran berbasis neurosains di TKIT Umar Bin Khathab sesuai dengan tahap inisiasi dan akuisisi, tahap elaborasi, serta tahap inkubasi dan memasukkan memori sebagaimana yang dikemukakan oleh Eric Jensen. Pada tahap inisiasi dan akuisisi diberikan pembedaan pengetahuan yang berasal dari pengalaman pembelajaran nyata dan dengan menciptakan kegiatan-kegiatan yang

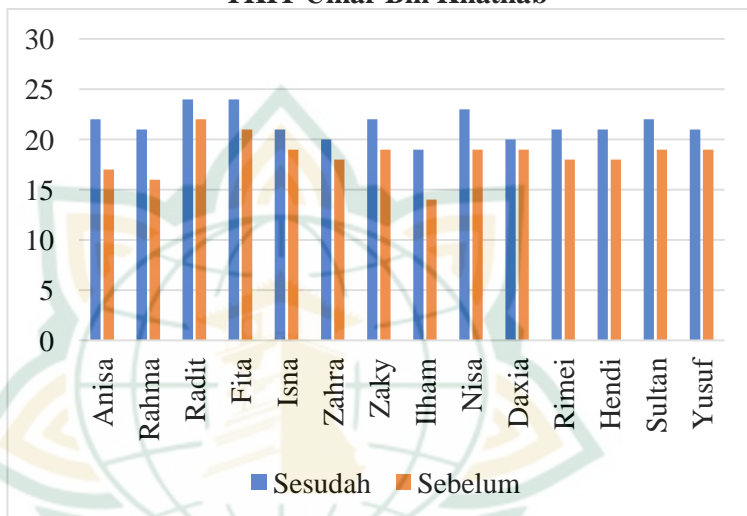
menggunakan intelektualitas.⁵³ Tahap tersebut ditunjukkan dengan adanya kesepakatan antara guru dengan anak dalam pembelajaran sambil bermain, menggunakan media belajar yang mudah dipahami siswa, seperti plastisin dan krayon. Adapun pada tahap elaborasi, guru harus mampu menumbuhkan kemampuan berfikir yang murni dari siswa.⁵⁴ Tahap ini ditunjukkan dengan dibebaskannya siswa dalam membentuk atau menggambar sesuai kreasi masing-masing namun masih selaras dengan materi yang disampaikan. Terakhir pada tahap inkubasi dan memasukkan memori ialah menekankan pentingnya waktu istirahat dan waktu untuk mengulang kembali, sebab otak belajar paling efektif dari waktu ke waktu. Fase tersebut ditunjukkan dengan pemberian penguatan materi yang diberikan oleh guru kepada siswa dengan tujuan agar siswa tidak salah memahami materi yang disampaikan.

Berikut merupakan grafik perbandingan antara sebelum diterapkan kegiatan menjelaskan pembelajaran neurosains (pra observasi) dan setelah diterapkannya pembelajaran berbasis neurosains pada grafik berikut:

⁵³ Amalia Solihat, Regina Lichteria Panjaitan, dan Dadan Djuanda, "Penerapan Model Pembelajaran Brain Based Learning," *Jurnal Pena Ilmiah*, 2, no. 1, (2017): 454.

⁵⁴ Eric Jensen, *Brain-Based Learning The New Paradigm Of Teaching*, (California: Corwin, 2008), 29.

Gambar 4. 11 Perbandingan Pencapaian Siswa Sebelum dan Sesudah Di Lakukannya Kegiatan Menjelaskan Pembelajaran Berbasis Neurosains Pada TKIT Umar Bin Khathab



Berdasarkan paparan di atas, dapat ditarik kesimpulan keterampilan mengajar guru dalam menjelaskan pembelajaran berbasis neurosains di TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus sudah berkualitas, hal ini dibuktikan dengan pencapaian siswa yang mengalami peningkatan, artinya keterampilan guru dalam menjelaskan pembelajaran berbasis neurosains sudah berkualitas.

Tabel 4. 12 Analisis Keterampilan Mengajar Guru Dalam Menjelaskan Pembelajaran Berbasis Neurosains di TKIT Umar Bin Khathab Kudus

Fokus	Deskripsi	Dilaksanakan	
		Ya	Tidak
Keterampilan mengajar guru dalam menjelaskan pembelajaran berbasis neurosains di TKIT Umar Bin	Guru menggunakan Bahasa yang mudah dipahami siswa dan melibatkan siswa dalam setiap proses pembelajaran.	✓	
	Guru memilih media pembelajaran sesuai	✓	

Khatab Bakalan Purwosari Kudus	materi.		
	Guru mampu memberikan arahan yang benar apabila penjelasan siswa keliru.	✓	

3. Analisis Keterampilan Mengajar Guru Dalam Menutup Pembelajaran Berbasis Neurosains Di TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus

Menutup pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan inti. Dalam mengakhiri atau menutup pembelajaran bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai apa yang telah dipelajari, mengetahui tingkat pencapaian peserta didik dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.⁵⁵ Dalam menutup pembelajaran terdapat dua aspek keterampilan guru yang perlu diperhatikan, yaitu:

a. Keterampilan Guru Dalam Mengulas Materi

Guru perlu mengulas materi yang telah disampaikan sebelumnya, hal ini bertujuan agar peserta didik benar-benar memahami materi yang telah disampaikan. Pada kegiatan mengulas kembali materi di TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus dilakukan dengan cara yang variatif seperti pemberian teka-teki, pemberian *reward* bagi peserta didik yang dapat menjawab, dan sebagainya. Pada kegiatan ini guru dituntut agar anak benar-benar memahami materi dan dibuktikan dengan anak yang sudah paham dengan materi yang disampaikan melalui menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

b. Keterampilan Guru Dalam Mengevaluasi Hasil Pembelajaran

Selain mengulas kembali materi yang telah disampaikan, guru juga perlu mengevaluasi hasil pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui

⁵⁵ Syaripuddin, *Sukses Mengajar Di Abad 21*, (Yogyakarta: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 9.

seberapa efektifnya metode pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru, serta untuk mengetahui tingkat pencapaian peserta didik dalam mengaplikasikan materi yang sudah diterima. Pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran berbasis neurosains di TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus dilakukan dengan kegiatan rutin, yaitu pembiasaan sholat dhuhur berjamaah. Pada kegiatan tersebut peserta didik belajar wudhu dan shalat dengan benar. Tentunya dari kegiatan ini dapat diketahui pencapaian peserta didik memahami materi yang disampaikan. Selain itu terdapat pula kegiatan makan siang bersama, pada kegiatan tersebut anak belajar doa sebelum dan sesudah makan, serta belajar menjaga kebersihan dengan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Kegiatan evaluasi lainnya yang dilakukan pendidik adalah kegiatan hafalan doa-doa, surah pendek, maupun hadits yang dilakukan setiap akhir bulan.

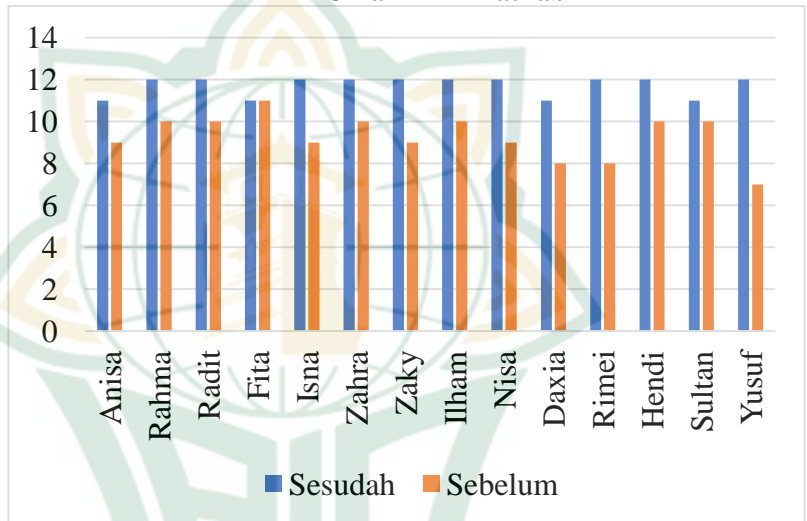
Dari kedua indikator di atas, keterampilan mengajar guru dalam menutup pembelajaran berbasis neurosains relevan dengan tahap selanjutnya yang dikemukakan oleh Eric Jensen yaitu tahap verifikasi dan pengecekan keyakinan, serta tahap perayaan dan integrasi. Pada tahap verifikasi dan pengecekan keyakinan ini siswa mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari.⁵⁶ Hal tersebut di tunjukkan pada kegiatan meengulas kembali yang dilakukan oleh guru setelah pembelajaran inti di lakukan. Kemudian, pada tahap perayaan dan integrasi, guru harus dapat menciptakan fase yang menyenangkan dan ceria, sehingga emosional siswa setelah melakukan pembelajaran menjadi baik dan positif.⁵⁷ Fase tersebut di tunjukkan dengan adanya makan siang bersama dan sholat dhuhur berjamaah yang rutin dilakukan, sekaligus sebagai cara untuk mengevaluasi hasil pembelajaran siswa.

⁵⁶ Eric Jensen, *Brain Based Learning*, 490.

⁵⁷ Eric Jensen, *Introduction To Brain-Compatible Learning*, (California: Sage, 2007), 11.

Berikut merupakan grafik perbandingan antara sebelum diterapkan kegiatan menutup pembelajaran neurosains (pra observasi) dan setelah diterapkannya pembelajaran berbasis neurosains pada grafik berikut:

Gambar 4. 12 Perbandingan Pencapaian Siswa Sebelum dan Sesudah Di Lakukannya Kegiatan Menutup Pembelajaran Berbasis Neurosains Pada TKIT Umar Bin Khathab



Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik ringkasan bahwa keterampilan mengajar guru dalam menutup pembelajaran berbasis neurosains di TKIT Umar Bin Khathab Bakalan Purwosari Kudus sudah berkualitas dengan ditunjukkan hasil pencapaian siswa dari kegiatan mereview kembali materi serta mengevaluasi hasil pembelajaran mengalami peningkatan. Hal tersebut dilakukan agar di ketahui apakah guru sudah menerapkan metode pembelajaran yang tepat, serta untuk mengetahui pencapaian peserta didik.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wa Ode Asriani dengan tema “Keterampilan Guru Dalam Membuka Dan Menutup Kegiatan Pembelajaran Di TK Harun AR-Rasyid Kota Kediri”, hasilnya menunjukkan keterampilan guru dalam

menutup sudah memperhatikan aspek bertanya untuk mengulas kembali materi yang disampaikan.⁵⁸

Tabel 4. 13 Analisis Keterampilan Mengajar Guru Dalam Menutup Pembelajaran Berbasis Neurosains di TKIT Umar Bin Khathab Kudus

Fokus	Deskripsi	Dilaksanakan	
		Ya	Tidak
Bagaimana keterampilan mengajar guru dalam menutup pembelajaran berbasis neurosains di TKIT Umar Bin Khatab Bakalan Purwosari Kudus	Guru mampu memilih beragam kegiatan yang menarik untuk mengulas materi.	✓	
	Guru mampu melihat perkembangan siswa dengan mengevaluasi metode pembelajaran yang digunakan dan hasil belajar siswa.	✓	

⁵⁸ Wa Ode Asriani, “Keterampilan Guru Dalam Membuka Dan Menutup Kegiatan Pembelajaran Di TK Harun AR-Rasyid Kota Kendari”.